BANK INDONESIA

# SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN

| April 2021 | Kebutuhan dan Penyaluran Pembiayaan Triwulan II 2021 Diprakirakan Meningkat |
|---|---|

**Korporasi**

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada April 2021 terindikasi meningkat. Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kebutuhan pembiayaan korporasi pada April 2021 tercatat sebesar 24,8%, lebih tinggi dibandingkan dengan SBT pada Maret 2021 yakni 16,6%. Peningkatan kebutuhan pembiayaan terutama disampaikan oleh responden pada sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; Informasi dan Komunikasi; Penyediaan Makanan dan Minuman; serta Pertambangan, yang digunakan utamanya untuk mendukung aktivitas operasional. Pemenuhan kebutuhan pembiayaan masih didominasi oleh dana sendiri yang menunjukkan peningkatan. Pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik juga meningkat, sementara porsi pinjaman perbankan dalam negeri dan pinjaman dari perusahaan induk terindikasi menurun dibandingkan periode sebelumnya.

**Rumah Tangga**

Penambahan pembiayaan yang dilakukan oleh rumah tangga pada April 2021 masih terbatas sama dengan bulan sebelumnya. Pengajuan pembiayaan oleh rumah tangga terutama diperoleh dari Bank Umum, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna (KMG).

**Perbankan**

Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru pada April 2021 terindikasi melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru pada April 2021 diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank dan untuk seluruh jenis kredit. Sementara itu, untuk keseluruhan periode Triwulan II 2021, penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru sebesar 81,1%.

## A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada April 2021

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada April 2021 meningkat.

**Hasil survei kebutuhan pembiayaan korporasi pada April 2021 mengindikasikan kebutuhan pembiayaan korporasi meningkat.** Hal tersebut terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 24,8%, lebih tinggi dibandingkan SBT 16,6% pada bulan sebelumnya. Sektor yang mengalami peningkatan kebutuhan pembiayaan, yaitu sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; Informasi dan Komunikasi; Penyediaan Makanan dan Minuman; serta Pertambangan terutama untuk mendukung aktivitas operasional (78,8%) yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 2).

**Grafik 1** Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

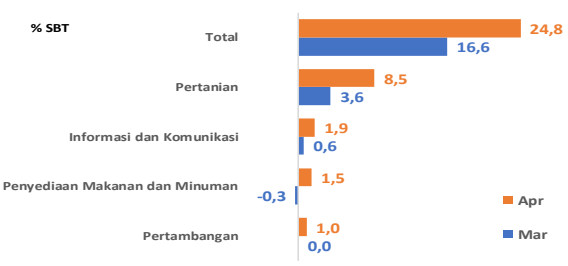


**Grafik 2** Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan

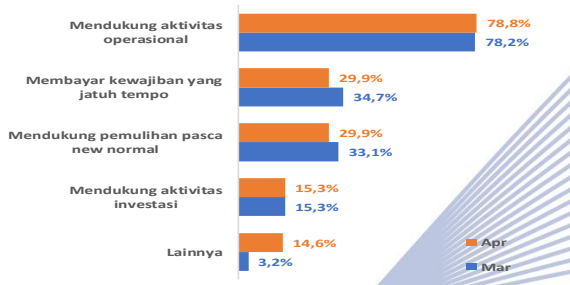

Pada April 2021, sumber pemenuhan pembiayaan masih didominasi dari dana sendiri.

Pada periode laporan, responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan yang meningkat mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (57,7%), meningkat dibandingkan dengan pangsa bulan sebelumnya (51,6%) (Grafik 3). Responden menyampaikan kebutuhan pembiayaan diperoleh dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik juga meningkat 7,3%, dari bulan sebelumnya 6,5%. Di sisi lain, pilihan untuk menambah pinjaman ke perbankan dalam negeri (10,2%) dan menambah pinjaman dari perusahaan induk (6,6%) terindikasi menurun dibandingkan periode sebelumnya. Secara umum, preferensi responden yang memilih menggunakan dana sendiri terutama didasarkan pada alasan aspek kemudahan dan kecepatan memperoleh dana (67,7%) (Grafik 4). Sementara itu, responden yang memilih untuk menambah pinjaman dari perbankan dalam negeri menyatakan latar belakang penggunaan sumber pembiayaan tersebut terutama karena kemudahan dan kecepatan perolehan dana (52,54%) dan biaya (suku bunga) yang lebih murah (23,8%), sedangkan alasan penggunaan pendanaan dari perusahaan induk/afiliasi adalah kemudahan dan kecepatan perolehan dana (64,3%) (Grafik 5 dan 6).

Grafik 3 Sumber Utama Pemenuhan Pembiayaan

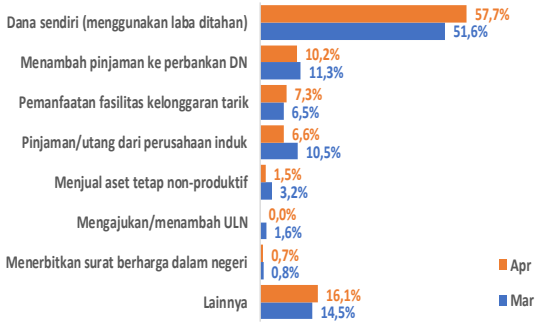


Grafik 4 Alasan Pemenuhan Pembiayaan dari Dana Sendiri

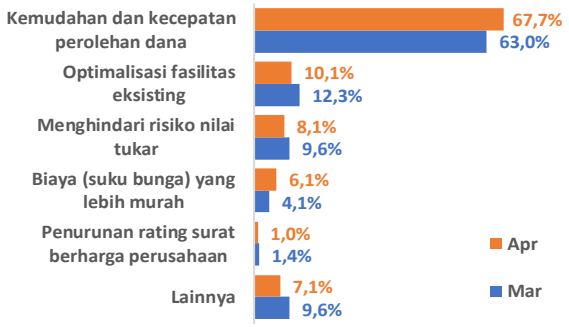


Grafik 5 Alasan Pemenuhan Pembiayaan dari Perbankan Dalam Negeri

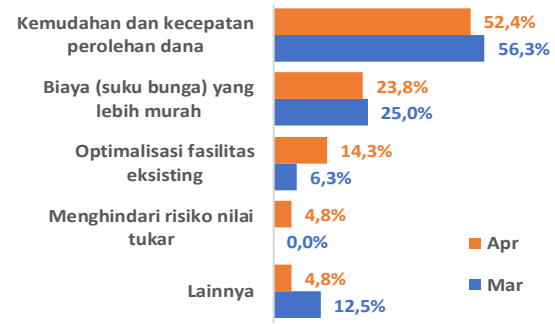


Grafik 6 Alasan Pemenuhan Pembiayaan dari Perusahaan Afiliasi/Induk

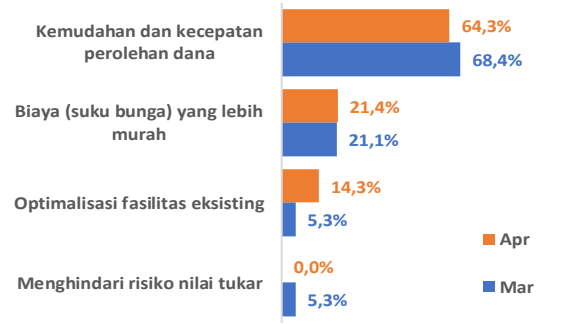


## Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Korporasi menyatakan kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang diindikasi masih tetap tinggi meski melambat dari bulan sebelumnya.

**Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Juli 2021) diprakirakan masih tetap tinggi meskipun melambat dibandingkan bulan sebelumnya,** terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 27,3% sedikit melambat dari SBT 28,5% pada bulan sebelumnya (Grafik 7). Beberapa sektor dengan peningkatan pembiayaan terbesar adalah sektor Konstruksi, Penyediaan Makan dan Minum, Real Estate, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, serta Jasa Pendidikan dan Pengadaan Listrik. Untuk responden yan menjawab kebutuhan pembiayaan meningkat, pembiayaan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (84,3%), mendukung pemulihan permintaan domestik pasca penerapan *new normal* (26,5%), dan membayar kewajiban jatuh tempo (19,9%) (Grafik 8). Pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan ke depan tersebut diprakirakan terutama diperoleh dari dana sendiri (67,5%) diikuti oleh menambah pinjaman ke perbankan (19,3%) dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran Tarik (13,3%) (Grafik 9).

Sementara itu, beberapa sektor yang tercatat masih positif meski melambat antara lain sektor Industri Pengolahan, Pertambangan, serta Perdagangan dan Jasa Keuangan. Menurut respoden, menurunnya penggunaan pembiayaan 3 bulan ke depan dilatarbelakangi oleh masih lemahnya permintaan dari negara mitra dagang (45,8%), pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat (16,7%), dan masih berlanjutnya penundaan rencana investasi (12,5%).

**Grafik 7** Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang

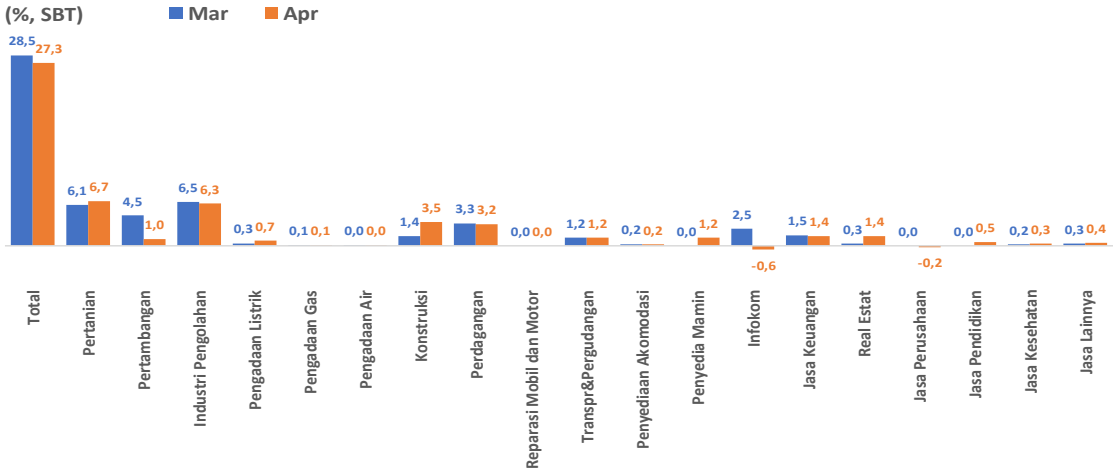


**Grafik 8** Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang

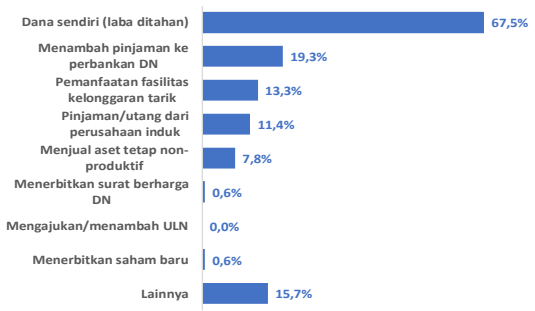


**Grafik 9** Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang

## B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada April 2021

Penambahan pembiayaan pada April 2021 masih terbatas.

Survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada April 2021 mengindikasikan masih terbatasnya penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga, tercermin dari persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada April 2021 sebanyak 9,1% dari total responden, relatif sama dibandingkan 9,5% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 90,9% dari total responden.

Pada April 2021, responden rumah tangga masih mengandalkan Bank Umum menjadi sumber utama penambahan pembiayaan dengan pangsa sebesar 37,9%, lebih rendah dari pangsa pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan responden rumah tangga pada April 2021, antara lain dari koperasi dan *leasing* dengan pangsa masing-masing sebesar 20,2% dan 17,3% (Grafik 10). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan pinjaman yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga pada April 2021

dengan pangsa sebesar 44,8% dari total pengajuan pembiayaan, diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) masing-masing sebesar 22,2% dan 9,7% dari total pengajuan kredit pada April 2021. Pengajuan KKB pada April 2021 meningkat, sementara KPR, KMG, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit menurun dari bulan sebelumnya (Grafik 11).

**Grafik 10** Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga

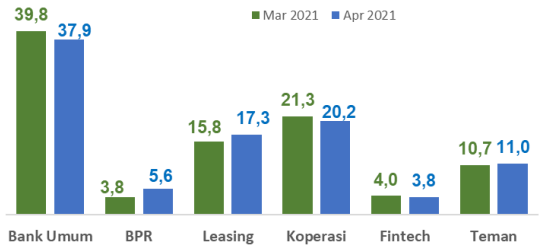


*% dari total jawaban responden*

**Grafik 11** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga

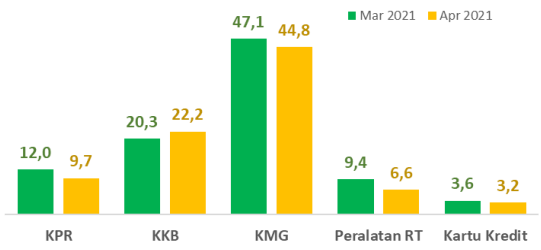


*% dari total jawaban responden*

Ditinjau menurut tingkat pengeluaran responden, penambahan pembiayaan pada April 2021 paling banyak diajukan oleh rumah tangga dengan pengeluaran Rp1-3 juta per bulan, yaitu sebanyak 57,6% dari total pengajuan, meningkat dibandingkan 50,6% pada Maret 2021. Di sisi lain, pengajuan pembiayaan dari rumah tangga dengan pengeluaran Rp3-5 juta per bulan dan di atas Rp5 juta per bulan yang memiliki pangsa masing-masing 32,2% dan 10,1%, menurun dari 33,0% dan 16,5% pada bulan sebelumnya (Grafik 12).

Menurut pernyataan responden rumah tangga, tingkat suku bunga menjadi aspek pertimbangan utama dalam pengajuan pembiayaan pada April 2021 (pangsa 34,8% jawaban responden). Faktor lainnya yang berpengaruh menurut rumah tangga antara lain faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 20,5%) serta administrasi (pangsa 11,8%) (Grafik 13).

**Grafik 12** Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran

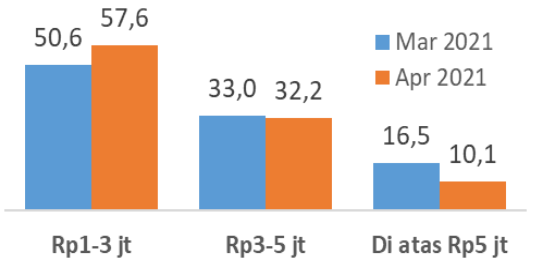


*% dari total jawaban responden*

**Grafik 13** Faktor Penghambat Dalam Pengajuan Pembiayaan

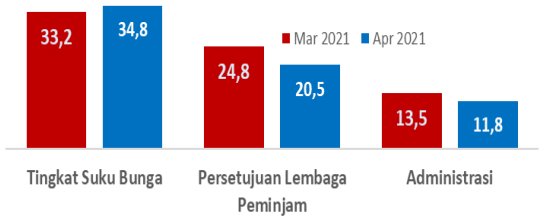


*% dari total jawaban responden*

## Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terbatas.

Pada April 2021, sebanyak 7,0% dari responden yang tidak melakukan penambahan pembiayaan di bulan laporan memiliki rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut relatif tetap dibandingkan Maret 2021 sebanyak 7,7% (Grafik 14). Pada April 2021, jika dirinci lebih lanjut, sebanyak 1,9% responden berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,5% lainnya merencanakan mengajukan pembiayaan pada 6 bulan mendatang (Grafik 15).

**Grafik 14** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga

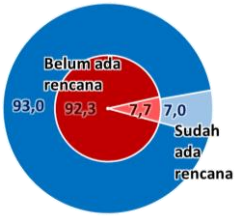


*% dari total jawaban responden*

**Grafik 15** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan

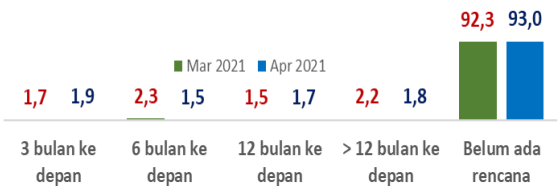


*% dari total jawaban responden*

Bank Umum masih menjadi preferensi utama rencana pengajuan pembiayaan oleh responden rumah tangga pada waktu mendatang dengan pangsa 52,4%, lebih rendah dari bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga dalam memperoleh pembiayaan ke depan adalah dari koperasi (pangsa 22,0%), dari *leasing* (pangsa 11,2%), serta dari BPR (pangsa 5,1%) (Grafik 16).

**Grafik 16** Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan

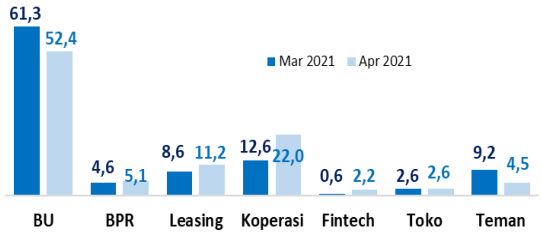


*% dari total jawaban responden*

**Grafik 17** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan

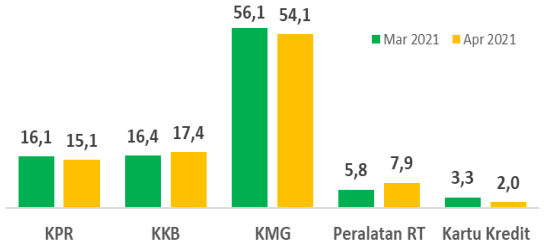


*% dari total jawaban responden*

Rencana pengajuan KPR, KKB, Kartu Kredit, dan Kredit Peralatan rumah tangga ke depan meningkat.

Ditinjau menurut preferensi jenis pembiayaan, KMG masih menjadi produk pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 54,1%), diikuti KKB dan KPR dengan pangsa masing-masing 17,4% dan 15,1% dari rencana pengajuan oleh rumah tangga. Persentase rencana pengajuan KKB dan kredit peralatan rumah tangga meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 17). Pada 3 bulan mendatang, pengajuan KKB dan KMG diprakirakan mengalami peningkatan (Grafik 18). Sementara pada 6 bulan mendatang, pengajuan KKB dan kredit peralatan rumah tangga diprakirakan meningkat (Grafik 19).

**Grafik 18** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 3 bulan ke depan

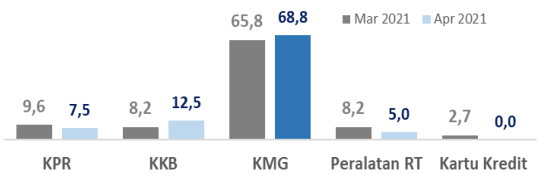


*% dari total jawaban responden*

**Grafik 19** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 6 bulan ke depan

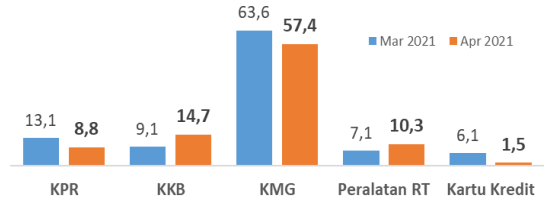


*% dari total jawaban responden*

## C. Penyaluran Kredit Perbankan

### Penyaluran Kredit Baru pada April 2021

**Penyaluran kredit baru pada April 2021 diprakirakan melambat dibandingkan Maret 2021.** Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran

Penyaluran kredit baru pada April 2021 diindikasi meningkat, namun melambat dibandingkan bulan sebelumnya.

kredit baru pada April 2021 sebesar 48,0%, positif namun lebih rendah dibandingkan dengan SBT bulan sebelumnya sebesar 68,7%. Berdasarkan kelompok bank, penyaluran kredit baru pada April 2021 diprakirakan meningkat pada seluruh kategori bank (Grafik 20). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada April 2021 juga diprakirakan terjadi pada seluruh jenis kredit.

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada April 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada April 2021 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

Penyaluran kredit baru diprakirakan kembali meningkat pada Mei 2021, dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Mei 2021 sebesar 55,0%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank, tertinggi pada Bank Umum Syariah dan BPD dengan SBT masing-masing sebesar 87,0% dan 71,6% (Grafik 20). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan tertinggi diprakirakan terjadi pada Kredit Modal Kerja dengan SBT sebesar 68,4% (Grafik 21).

Grafik 20 Perkiraan Penyaluran Kredit Baru

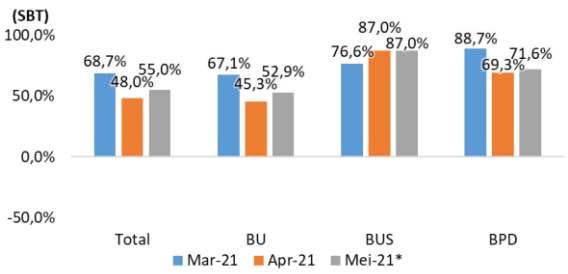


Grafik 21 Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Berdasarkan Jenis Penggunaan

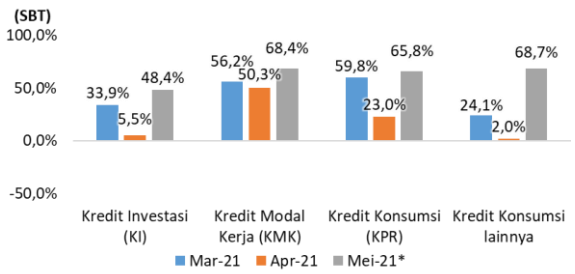


Prakiraan melambatnya pertumbuhan kredit baru pada April 2021 sejalan dengan prakiraan melambatnya permintaan menurut responden perbankan. Hal ini terindikasi dari nilai SBT permintaan kredit baru yang tercatat sebesar 35,1%, lebih rendah dibandingkan SBT 65,0% pada Maret 2021 (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, permintaan pembiayaan diprakirakan melambat pada KPR dan kredit konsumsi lainnya dengan SBT masing-masing sebesar 21,4% dan 18,1% (Grafik 23). Faktor yang mempengaruhi perkiraan permintaan kredit baru pada April 2021, antara lain prospek usaha nasabah dan kebutuhan pembiayaan nasabah.

Grafik 22 Perkiraan Permintaan Kredit Baru

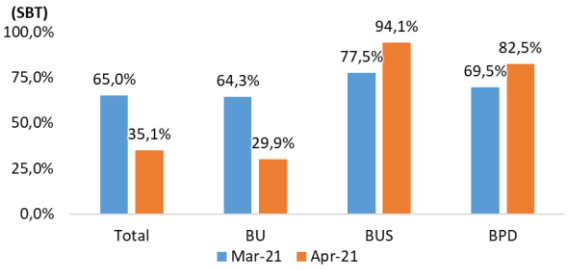


Grafik 23 Perkiraan Permintaan Kredit Baru Berdasarkan Jenis Pengunaan

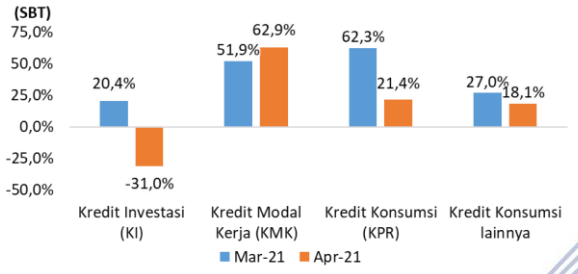


Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada April 2021 diprakirakan masih ketat sebagaimana bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* April 2021 sebesar 3,5%, tidak jauh berbeda dibandingkan SBT 3,0% pada bulan sebelumnya (Grafik 24). Kebijakan penyaluran kredit yang ketat pada April 2021 diprakirakan dilakukan untuk kategori debitur UMKM maupun non-UMKM, terindikasi dari nilai SBT yang tercatat positif masing-masing

sebesar 5,5% dan 7,2% (Grafik 25). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada April 2021 antara lain kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, potensi risiko kredit ke depan, dan toleransi bank terhadap risiko (*risk appetite*).

**Grafik 24** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit

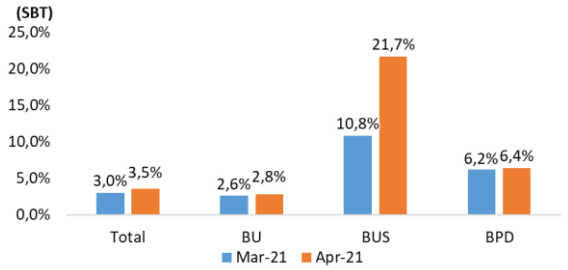


**Grafik 25** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Golongan Debitur

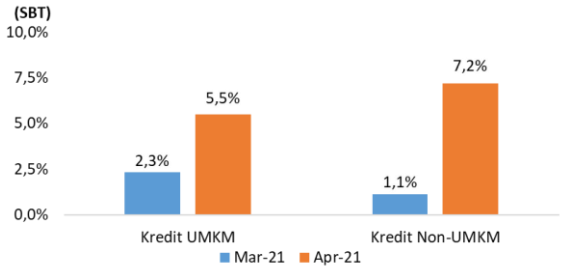


## Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan II 2021

Penyaluran kredit baru pada Triwulan II 2021 diindikasi tumbuh positif.

**Untuk periode Triwulan II 2021, penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh positif.** Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan II 2021 hasil survei periode April 2021 sebesar 81,1%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 26). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan juga diprakirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 27).

**Grafik 26** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan

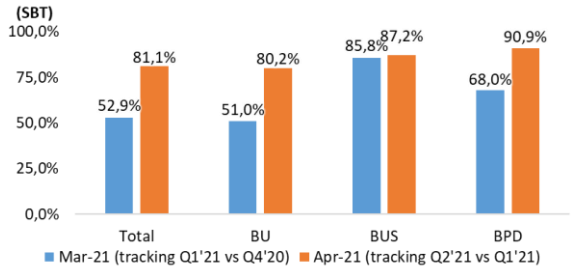


**Grafik 27** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan

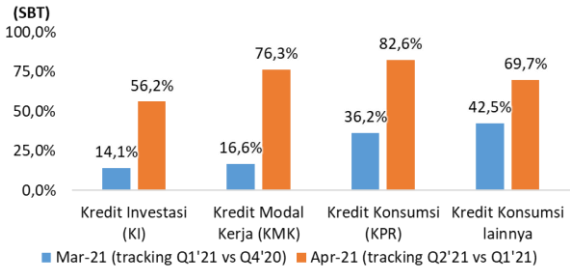


Sejalan dengan prakiraan meningkatnya penyaluran kredit, kebijakan penyaluran kredit baru untuk Triwulan II 2021 secara umum lebih longgar dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit Triwulan II 2021 hasil survei periode April 2021 sebesar -2,6% (Grafik 28). Berdasarkan jenis penggunaan, pelonggaran kebijakan penyaluran kredit Triwulan II 2021 diprakirakan terjadi pada Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, dan kredit konsumsi lainnya. Sementara kebijakan penyaluran KPR baru diprakirakan sedikit lebih ketat (Grafik 29).

**Grafik 28** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan

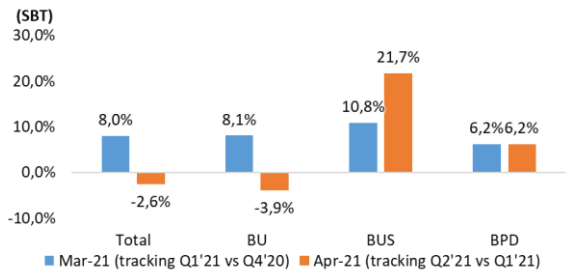


**Grafik 29** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Pengunaan

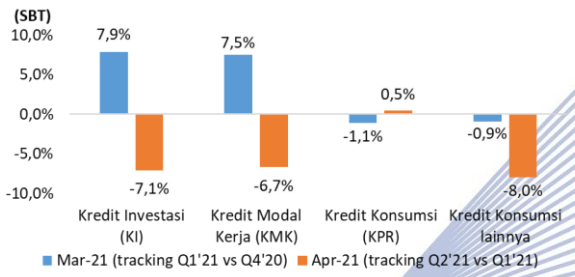

## LAMPIRAN

**Grafik 1** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor

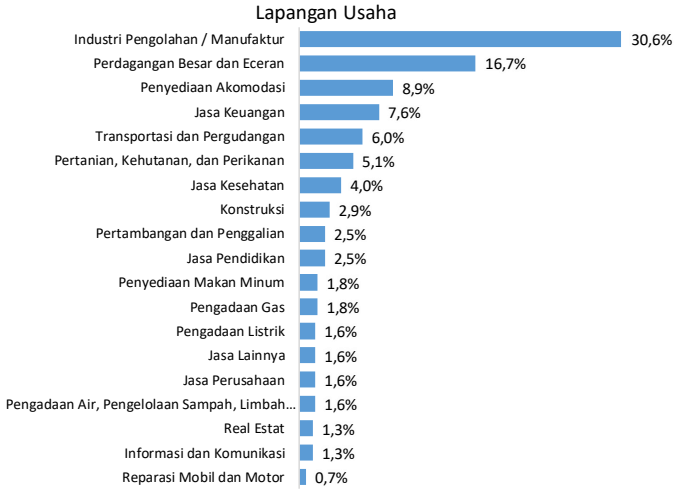


**Grafik 2** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha

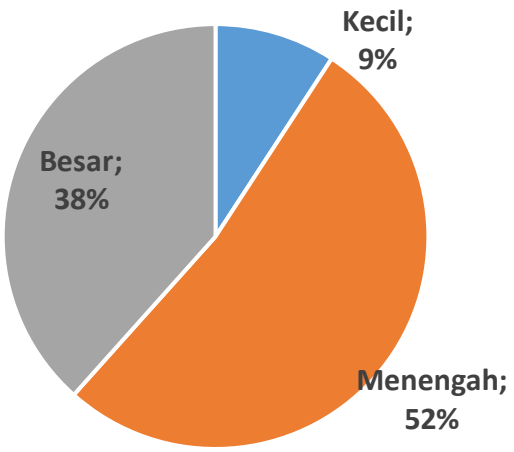


**Grafik 3** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank

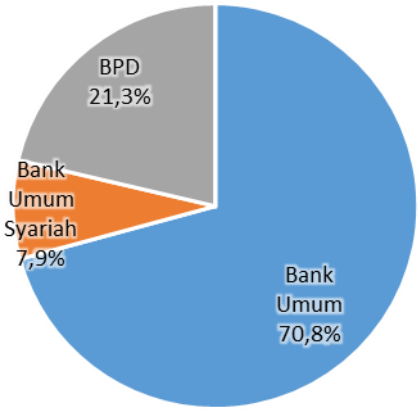


**Grafik 4** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU

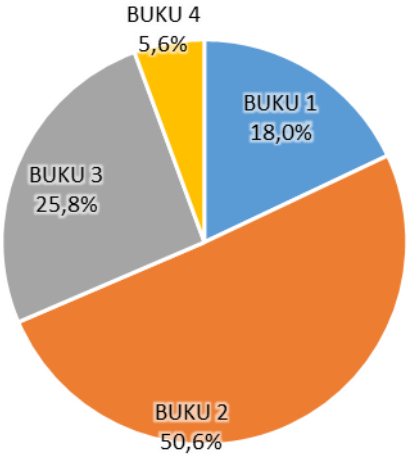


**METODOLOGI**

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.